



Diterima : 09 Juni 2025	Direvisi : 19 Juni 2025	Dipublikasi : 24 Desember 2025
	DOI : 10.58518/darajat.v8i2.3706	

EVALUASI EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN METODE IQRA' BERDASARKAN MODEL CIPP DI TPA AL-KHOIR SANGATTA UTARA

Zaitun Zahra

Sekolah Tinggi Agama Islam, Sangatta, Indonesia

Zaitunzahra2003@gmail.com

Siti Nilam

Sekolah Tinggi Agama Islam, Sangatta, Indonesia

nilamftmh@gmail.com

Sevia Rahayu Nur Habibah

Sekolah Tinggi Agama Islam, Sangatta, Indonesia

seviarahayu@gmail.com

Avicni Miramadhani

Sekolah Tinggi Agama Islam, Sangatta, Indonesia

miramadhaniavicni@gmail.com

Apriliany Putri

Sekolah Tinggi Agama Islam, Sangatta, Indonesia

aprilianyputri@gmail.com

Eka Widyanti

Sekolah Tinggi Agama Islam, Sangatta, Indonesia

ekawidyanti619@gmail.com

Abstrak

Merupakan suatu bentuk keharusan bagi setiap orang yang membaca Al-Qur'an, yaitu menyempurnakan bacaannya, dikarenakan setiap kesalahan dalam pelafalan bacaan, maka akan memunculkan arti yang berbeda. Adanya penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi terkait efektivitas pembelajaran metode Iqra' di TPA Al-Khoir Sangatta Utara dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran metode Iqra' di TPA Al-Khoir berjalan cukup efektif: dari aspek konteks dan input, metode ini sesuai kebutuhan peserta didik, sumber daya dan media pembelajaran pun sudah memadai, namun kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia; dari aspek proses, pelaksanaan berjalan baik meski masih ditemukan kendala teknis; dan dari aspek produk, sebagian besar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Iqra' relevan diterapkan, namun



perlu peningkatan dalam pemanfaatan media dan dukungan eksternal untuk hasil yang lebih optimal.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran; Metode Iqra'; Model CIPP.

Abstract

It is a form of necessity for everyone who reads the Qur'an, which is to perfect the reading, because every mistake in the pronunciation of the reading, it will bring a different meaning. The existence of this research is to evaluate the effectiveness of learning Iqra' method in TPA Al-Khoir Sangatta Utara by using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. This research uses a field research approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results showed that in general, the learning of Iqra' method in TPA Al-Khoir runs quite effectively: from the context and input aspects, this method suits the needs of students, resources and learning media are adequate, but there is a lack of utilization of available learning media; from the process aspect, the implementation goes well even though technical obstacles are still found; and from the product aspect, most students are able to read the Qur'an fluently. These findings indicate that the Iqra' method is relevant to be applied, but needs improvement in media utilization and external support for more optimal results.

Keywords: CIPP Model; Iqra' Method; Learning Evaluation.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an bukan hanya sebatas kitab suci yang dibaca dalam ritual ibadah, tetapi juga merupakan pedoman hidup yang menyeluruh bagi umat manusia, memberikan arahan tentang nilai-nilai kebaikan, kejujuran, tanggung jawab, serta membimbing manusia menjalani kehidupan yang bermakna dan bermoral¹. Pengajaran Al-Qur'an adalah fondasi utama dalam membangun karakter, moral, serta spiritual generasi muslim. Tanpanya pembentukan akhlak dan kedalaman rohani mereka akan terasa kurang lengkap. Melalui pengajaran Al-Qur'an, anak-anak dan remaja memperoleh fondasi spiritual yang kuat, membangun hubungan yang dekat dengan Allah, serta mendapatkan bekal untuk menghadapi tantangan hidup dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Pendidikan Al-Qur'an juga menjadi investasi berharga untuk menciptakan generasi yang berakhlik mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

Allah SWT. secara langsung memerintahkan dalam Al-Qur'an agar setiap pembacanya mencermati bacaan mereka. Salah satu firman tersebut terdapat dalam surah Al-Muzzammil ayat 4 yang berbunyi:

وَرَأَلِ الْقُرْآنَ تَزَيِّلَا

“...dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan”²

Ayat ini menekankan bacalah Al-Qur'an dengan baik dan benar, yakni secara perlahan, dan sesuai aturan tajwid, bukan sekedar membaca secara cepat. Dalam Tafsir Al-Muyassar, makna potongan ayat tersebut berisi perintah untuk membaca Al-Qur'an dengan tenang

¹ Nancy Pransiska, Anisa Maulida, and Tinggi Agama Islam As-sunnah, “Fungsi Al-Quran Bagi Manusia 1-2” 2, no. 9 (2024): 2926–40.

² Al Qur'an, “Surah Al Muzzamil Ayat 4,” n.d., 73.



dan pelan, dengan pelafalan huruf-huruf serta waqaf yang jelas³. Suhartini Ashari juga menegaskan dalam jurnalnya yang mengutip dari beberapa pendapat para ulama, bahwa membaca makna tartil dalam ayat tersebut bermakna membaca perlahan huruf demi huruf, memperhatikan tajwid, makhraj, dan sifat-sifat huruf, sehingga bacaan menjadi benar dan maknanya dapat direnungi⁴.

Maka dari itu, sebelum memahami tentang isinya, terlebih dahulu kita perlu untuk memahami cara membacanya dengan baik dan benar. Mengajarkan Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, pendidik perlu memiliki keterampilan yang baik dan memilih metode yang sesuai, karena ketika salah dalam pelafalan huruf-huruf atau ayatnya akan memberikan arti dan makna yang berbeda pula dengan apa yang terkandung di dalamnya. Dari hasil analisis oleh Nasution dan Lubis bahwa pelafalan huruf hijaiyah yang tidak sesuai makhrajnya dapat mengubah arti kalimat yang dibaca⁵. Maka dari itu, proses belajarnya perlu dilakukan dengan sangat hati-hati dan sistematis, hal ini mencakup penguasaan huruf hijaiyah, tanda baca, hingga penerapan ilmu tajwid yang tepat.

Salah satu metode membaca Al Qur'an yang paling populer dan banyak digunakan di Indonesia adalah metode Iqra', yang diperkenalkan oleh KH. As'ad Humam. Metode ini dikenal efektif dalam membimbing pemula, terutama anak-anak, yang dilakukan secara bertahap⁶. Metode Iqra' terdiri dari enam jilid buku yang dirancang secara sistematis dan progresif, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah tunggal hingga ke pembacaan ayat-ayat panjang dengan penerapan hukum tajwid⁷. Ciri khas dari metode Iqra' adalah pendekatannya yang individual dan interaktif, di mana guru membimbing langsung satu per satu siswa berdasarkan kemampuannya masing-masing. Dengan sistem one-on-one teaching, guru bisa lebih mudah mengoreksi kesalahan bacaan secara langsung dan memberikan perhatian khusus pada kekurangan siswa⁸. Dalam setiap jilidnya, metode Iqra' juga menekankan pada pengulangan dan pembiasaan, sehingga siswa dapat menguasai satu tahap sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya⁹. Keunggulan lainnya dari metode Iqra' adalah kemudahan dalam penggunaannya, serta fleksibilitas dalam waktu belajar. Buku Iqra' juga telah banyak disesuaikan dengan berbagai usia dan latar belakang, sehingga bisa digunakan secara luas yakni di rumah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) maupun sekolah¹⁰.

Selain tuntutan dalam penguasaan materi, para pendidik juga harus mampu membimbing anak didiknya dengan sabar dan telaten, serta menciptakan dan menjaga

³ Kementerian Agama Saudi Arabia, "Surah Al-Muzzammil Ayat 4," TafsirWeb, accessed June 17, 2025, <https://tafsirweb.com/11500-surat-al-muzzammil-ayat-4.html>.

⁴ Suhartini Ashari, "Makna Tartil Dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzammil Ayat 4 Dan Implementasinya," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 116–28.

⁵ Nidakhairani Nasution and Lahnuddin Lubis, "Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Pada Pelafalan Kalimat Bahasa Arab Kelas VIII MTs Al-Jamâ'iyiyatul Washliyah Tembung," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 SE-Articles (June 25, 2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v10i2.1744>.

⁶ Tito Erliendo Saputra and Alvin Ardiansyah Putra, "Analisis Konsep Pembelajaran Alquran Dengan Metode Iqra : Suatu Kajian Literatur" 2, no. 4 (2024).

⁷ Nurmah Mudin, "Penerapan Metode Iqra Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Peserta Didik Di Tpq Al Masyhuriyah Kelurahan Paninggilan Kota Tangerang Tahun 2025" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025).

⁸ E M A Susanti, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2021," 2021.

⁹ Irna Awliyah and Muhammad Abdullah, "Implementasi Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ At-Tadris Kampung Tanah Koja Jakarta Barat" 8, no. 1 (2024): 1137–44.

¹⁰ D I Sma, Negeri Lambu, and K A B Bima, "Pengaruh Penerapan Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas X Di Sma Negeri 1 Lambu Kab. Bima," 2022.



suasana belajar yang teteap kondusif dan menyenangkan. Keberhasilan peserta didik dalam belajarnya juga ditentukan dari pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Jika penggunaan metode sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak, maka proses belajar akan lebih mudah dipahami, sehingga anak dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar dan penuh percaya diri. Sebagaimana disebutkan oleh Amrindono, memilih metode mengajarkan membaca Al-Qur'an itu krusial. Hal ini bukan sekedar bisa membaca, melainkan memastikan proses pembelajaran berjalan efektif, efisien, dan benar-benar sesuai dengan kebutuhan anak didik. Pemilihan metode yang sesuai akan memudahkan pemahaman, menjaga kemurnian bacaan, meningkatkan efektivitas pembelajaran, menyesuaikan dengan kebutuhan anak didik, dan juga dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan Al-Qur'an secara menyeluruh¹¹.

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki peran strategis dalam menyiapkan anak-anak dengan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an sejak usia dini. Selain metode Iqra', di Indonesia terdapat beragam metode yang dapat digunakan untuk menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Beberapa metode yang populer antara lain metode Iqra', Qiroati, Yanbu'a, Ummi, Tartil, An-Nahdiyah, dan Al-Barqy¹². Masing-masing metode memiliki keunggulan dan pendekatan tersendiri, seperti metode Iqra' yang membagi materi dalam enam jilid bertingkat sehingga memudahkan anak belajar secara bertahap, atau metode Qiroati yang menekankan pembelajaran langsung bersama guru dengan fokus pada pelafalan dan tajwid yang benar¹³. Keragaman metode ini memberikan alternatif bagi pendidik untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dan dapat mengantarkan pada tercapainya tujuan pembelajaran.

Namun demikian, efektivitas suatu metode pembelajaran tidak hanya diukur dari tingkat ketercapaian hasil belajar siswa, melainkan juga dari proses pelaksanaan, kesiapan sumber daya, serta kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, diperlukan suatu model evaluasi yang komprehensif guna menilai berbagai aspek dalam pelaksanaan pembelajaran. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) merupakan salah satu pendekatan evaluasi yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Model ini menilai efektivitas program pembelajaran dari empat dimensi utama, yaitu konteks, yang berkaitan dengan kebutuhan dan latar belakang; input, mengkaji tentang masukan seperti sumber daya dan perencanaan; proses, yaitu meneliti tentang pelaksanaannya, baik cara pengajarannya, penanganan masalah, dll; dan produk, yakni mengevaluasi tentang hasil belajar¹⁴.

TPA Al-Khoir Sangatta Utara sebagai salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an di daerahnya telah menerapkan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Namun, hingga saat ini belum banyak kajian yang secara khusus mengevaluasi efektivitas pembelajaran metode Iqra' di TPA tersebut berdasarkan model evaluasi CIPP. Padahal, evaluasi yang komprehensif sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, serta sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program pembelajaran ke depan.

¹¹ Amrindono Amrindono, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini," *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2022): 8–16, <https://doi.org/10.30631/smartkids.v4i1.106>.

¹² Santoso, "7 Metode Belajar Membaca Al-Qur'an Yang Paling Banyak Dipakai," Yatim Mandiri, 2024, <https://yatimmandiri.org/blog/inspirasi/metode-belajar-membaca-al-quran/>.

¹³ Amrindono, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini."

¹⁴ M P Dr. Asyraf Suryadin, M P Winda Purnama Sari, and M P Nurfitriani, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) Antara Teori Dan Praktiknya* (Samudra Biru, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=OxamEAAAQBAJ>.



Menurut Abdul Malik Iskandar, dkk dalam jurnalnya Penerapan Metode Iqra' dalam pembelajaran Alqur'an dijelaskan bahwa metode iqra' merupakan salah satu metode membaca yang sangat mudah dipahami dan diminati pengajar untuk diterapkan dalam kelompok santri. Hasilnya pun menunjukkan metode iqra' membuat santri lebih cepat dalam memahami cara membaca Alqur'an dengan baik dibandingkan dengan metode yang lain karena cara belajarnya yang menarik¹⁵. Begitu pula dijelaskan oleh Tri Handayani, dkk, bahwa dengan menggunakan metode iqra' untuk anak usia 5-6 tahun, santri lebih tertarik untuk belajar dikarenakan variasi warna yang menarik pandangan dan hasilnya mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj¹⁶.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran metode Iqra' di TPA Al-Khoir Sangatta Utara yang telah berlangsung sejak lama dengan menggunakan model evaluasi CIPP agar penilaian tidak hanya pada hasil akhir akan tetapi keseluruhan. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kelebihan, kekurangan, serta rekomendasi perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA tersebut, dan menjadi pertimbangan untuk peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih optimal, pelatihan dan pengembangan kompetensi pengajar terutama dalam penguasaan metode, hingga dapat mengintegrasikan dengan teknologi pembelajaran yang mendukung.

LANDASAN TEORI

1. Evaluasi Pembelajaran

Merupakan suatu proses yang terstruktur untuk mengumpulkan data-data serta informasi yang dibutuhkan guna mengetahui sejauh mana dan bagaimana proses pembelajaran telah berjalan. Dengan demikian, evaluasi ini memungkinkan dilakukan penilaian serta perbaikan yang diperlukan agar hasil belajar dapat dioptimalkan. Evaluasi pembelajaran tidak hanya terbatas pada pelaksanaan ujian atau tes saja, melainkan mencakup seluruh kegiatan pengumpulan informasi yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar, baik dalam bentuk data kuantitatif maupun kualitatif¹⁷.

Terkait sistem pendidikan nasional di dalam UUD RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 57 ayat 1, Evaluasi dilakukan sebagai upaya pengendalian mutu pendidikan secara nasional yang berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggara pendidikan kepada peserta didik, lembaga, dan program pendidikan yang terkait¹⁸. Evaluasi menjadi komponen krusial dalam sistem pendidikan guna mengukur kemajuan, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik, sekaligus menilai efektivitas pengajar dalam proses pembelajaran. Menurut Ngahim Purwanto, evaluasi pembelajaran merupakan proses penilaian atau pengukuran terhadap kemajuan dan perkembangan siswa dalam mencapai tujuan atau standar yang telah ditentukan dalam kurikulum¹⁹. Menurut Slamento, evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan data secara luas dan

¹⁵ Abdul Malik Iskandar et al., "Penerapan Metode Iqra Dalam Pembelajaran Al- Qur ' an" 3, no. 1 (2022).

¹⁶ Tri Handayani, Putri Oktavia, and Miftahul Hidayah, "Penerapan Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di Ra Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan," 2023.

¹⁷ Irwan Soulisa et al., *Evaluasi Pembelajaran*, ed. Evi Damayanti, CV WIDINA MEDIA UTAMA (Bandung: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2022).

¹⁸ Soulisa et al.

¹⁹ Ina Magdalena et al., "Analisis Kompetensi Guru Dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Peninggilan 05," *Nusantara* 2, no. 2 (2020): 262-75.



mendalam yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik, dengan tujuan untuk memahami hubungan sebab-akibat serta hasil belajar yang dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan belajar mereka²⁰.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang terencana dan sistematis untuk mengumpulkan serta menganalisis data dan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran, untuk menilai kefektifan serta tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, sekaligus memberikan dasar untuk melakukan perbaikan agar hasil belajar peserta didik dapat dimaksimalkan. Evaluasi ini tidak terbatas pada pengujian atau tes saja, melainkan mencakup seluruh aktivitas pengumpulan informasi yang relevan, baik dalam bentuk data kuantitatif maupun kualitatif, yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar.

2. Model Evaluasi CIPP

Merupakan sebuah kerangka evaluasi yang tersruktur dan menyeluruh, serta termasuk dalam pendekatan evaluasi program yang paling lengkap dan sering diterapkan di sektor pendidikan maupun pengembangan program. CIPP menyediakan struktur penilaian yang holistik untuk mengkaji program atau kebijakan secara komprehensif. Model CIPP tidak semata-mata menekankan pada capaian final, melainkan juga mengkaji keseluruhan tahapan mulai dari analisis konteks sampai dengan output yang dihasilkan. Model evaluasi CIPP merupakan sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk melakukan penilaian secara komprehensif terhadap sebuah program atau sistem dengan mengkaji empat komponen utama, yaitu *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), dan *Product* (produk). Model ini memandang program sebagai sebuah sistem yang melibatkan berbagai komponen dan tahapan yang saling terkait, sehingga evaluasi dilakukan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada perencanaan, pelaksanaan, dan sumber daya yang digunakan. Model ini membantu pengambil keputusan dalam menilai dan memperbaiki program secara berkelanjutan²¹.

Model evaluasi ini dikembangkan pada tahun 1985 oleh Daniel L. Stufflebeam dan Shinkfield, yang kemudian sejak saat itu, model ini telah mengalami beberapa revisi dan menjadi salah satu model evaluasi program yang paling banyak diminati dan digunakan, terutama dalam bidang pendidikan dan pengembangan program²². Model Evaluasi ini terbagi menjadi empat komponen yaitu:

Komponen Model Evaluasi CIPP

a. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Berfokus pada penilaian kebutuhan, masalah, peluang, dan latar belakang yang mempengaruhi program atau pembelajaran. Tujuannya adalah untuk membantu pengambil keputusan menetapkan tujuan, prioritas, dan strategi yang relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Evaluasi ini menilai apakah tujuan program sudah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan. Contohnya adalah analisis kebutuhan peserta didik dan lingkungan belajar.

b. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

²⁰ Dwi Puji Astuti, Arifin Muslim, and Dhi Bramasta, "Analisis Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri Jambu 01," *Jurnal Wahana Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 185-92.

²¹ A Rama et al., "Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan," 2023.

²² Luluk Muryani and Sugiyanto Sugiyanto, "Refleksi Gandeng Gendong Model Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Yogyakarta," *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 4, no. 4 (2024): 717-31.



Menilai sumber daya yang tersedia, termasuk tenaga pengajar, bahan ajar, fasilitas, anggaran, serta strategi dan rencana pelaksanaan program. Tujuannya adalah menentukan apakah sumber daya dan rencana yang ada sudah memadai dan tepat untuk mencapai tujuan program. Evaluasi ini juga membantu memilih alternatif terbaik untuk pelaksanaan program.

c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Memantau dan menilai pelaksanaan suatu program, untuk menilai apakah sudah sesuai dengan rencana dan prosedur yang ditetapkan. Evaluasi ini mengidentifikasi hambatan, masalah, serta kekuatan selama pelaksanaan, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan. Fokusnya adalah pada efektivitas pelaksanaan strategi dan interaksi antar pelaku program.

d. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Mengukur hasil akhir dan dampak program terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Ini mencakup penilaian keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, atau perilaku peserta. Informasi dari evaluasi produk digunakan untuk menentukan apakah program perlu dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan²³.

3. Metode Iqra'

Merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada praktik membaca Al-Qur'an secara langsung dan bertahap. Desainnya bertujuan membantu para peserta didik menguasai bacaan Al-Qur'an dengan cepat, mudah, dan efisien melalui pendekatannya yang sistematis dan terstruktur. Metode ini dikembangkan pada tahun 1983, oleh K.H. As'ad Humam di Yogyakarta. As'ad Humam adalah seorang ulama dan pendidik yang mengamati bahwa metode pengajaran Al-Qur'an tradisional yang ada saat itu, seperti metode Baghdadiyah dan Qira'ati, memiliki kelemahan terutama dalam hal kecepatan dan kemudahan belajar. Bersama tim Tadarus AMM, beliau melakukan penelitian dan pengembangan metode baru yang lebih efektif, sehingga lahirlah buku Iqra' yang terdiri dari enam jilid sebagai panduan belajar membaca Al-Qur'an, buku ini pertama kali diterbitkan secara resmi pada awal 1990-an²⁴.

Karakteristik dan Keunggulan Metode Iqra'

- a. Metode Iqra' menggunakan pendekatan *child centered*, memberikan ruang bagi santri untuk berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- b. Menekankan latihan membaca secara langsung tanpa melalui tahapan ejaan yang rumit.
- c. Berjumlah enam jilid buku yang tersusun mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca, hingga bacaan Al-Qur'an yang lebih kompleks.
- d. Fleksibel dapat diajarkan secara privat maupun klasikal, dan dapat digunakan oleh pengajar maupun santri tanpa persyaratan khusus.
- e. Metode ini juga mengintegrasikan hafalan dan pemahaman tajwid secara bertahap sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal

Sistematika Pembelajaran Metode Iqra'

Metode Iqra' disusun secara bertahap dalam enam jilid yang sistematis untuk memudahkan peserta didik menguasai bacaan Al-Qur'an secara bertingkat.

²³ Alfin Julianto and Anisa Fitriah, "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1, no. 2 (2021): 175–84.

²⁴ Saputra and Putra, "Analisis Konsep Pembelajaran Alquran Dengan Metode Iqra : Suatu Kajian Literatur."

- a. Pada jilid pertama, peserta didik dikenalkan pada huruf hijaiyah tunggal yang berharakat fathah serta cara melafalkannya dengan benar sesuai makhrajnya.
- b. Jilid kedua melanjutkan dengan pembelajaran huruf yang tersambung dan pengenalan bacaan panjang (mad) guna meningkatkan kefasihan membaca.
- c. Pada jilid ketiga, diperkenalkan harakat kasrah dan dammah beserta perbedaan antara bacaan panjang dan pendek yang lebih kompleks.
- d. Jilid keempat mengajarkan harakat tanwin dan sukun serta mengenalkan kaidah bacaan qolqolah dan mad lainnya.
- e. Selanjutnya, jilid kelima membahas tentang alif lam qomariah, alif syamsiah, gunnah, serta bacaan huruf dengan berbagai harakat, termasuk kaidah idgham (penggabungan) nun mati.
- f. Pada jilid terakhir, jilid keenam, fokus diberikan pada kelanjutan kaidah nun mati, khususnya ikhfa (penyembunyian), serta pengenalan tanda waqaf yang menentukan tempat berhenti saat membaca Al-Qur'an.

Sistematika ini dirancang agar pembelajaran berlangsung secara bertahap dari yang paling dasar hingga teknik bacaan yang lebih kompleks, tujuannya memastikan anak didik dapat belajar dengan mudah dan termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya hingga lancar membaca Al-Qur'an.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci dan hasilnya berupa deskripsi. Menurut Saryono (2010) dalam Abdul Fattah Nasution, menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan dan diukur²⁵.

Penelitian ini dilakukan di TPA Al-Khoir Sangatta Utara, dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi, pada tahap ini peneliti mengamati secara langsung objek penelitian dan memperhatikan bagaimana proses pelaksanaan kegiatan mengaji di lokasi tersebut, mulai dari cara guru mengajar, kondisi peserta didik, dan lain-lain. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara guna mendapatkan data dan fakta yang lebih mendalam terkait hal-hal yang sebelumnya sudah diamati oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan satu responden yaitu pemimpin atau kepala TPA tersebut, yang bernama Umi Fadhila S.Pd.I. Dan yang terakhir adalah dokumentasi, yaitu dengan mencatat berbagai hal penting yang ditemukan selama penelitian, mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung, serta mencari referensi dari jurnal-jurnal dan buku yang relevan untuk melengkapi hasil penelitian.

Setelah proses pengumpulan data penelitian selesai, tahap selanjutnya adalah analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan triangulasi. Peneliti melakukan analisis data secara komprehensif dan sistematis, mendeskripsikan temuan secara detail dan runtut, serta memastikan keselarasan deskripsi dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Penyajian data yang terstruktur dan mudah dipahami ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman peneliti sendiri terhadap temuannya, sekaligus memberikan

²⁵ Abdul Fattah Nasution, "Metode Penelitian Kualitatif," 2023.



gambaran yang jelas dan ringkas kepada pembaca mengenai informasi penting yang terkandung dalam penelitian.

PEMBAHASAN

TPA Al-Khoir yang beralamatkan di Jln. Hidayatullah, Gg. Al-Khoir, Sangatta Utara, mulai berdiri sejak sekitar tahun 2010. Jumlah santri atau peserta didik yang tercatat aktif berjumlah sekitar 80 orang dengan 4 orang pengajar. Adapun metode yang digunakan hingga saat ini ialah metode Iqra'. Evaluasi efektivitas pembelajaran metode iqra' di TPA Al-Khoir Sangatta Utara dilakukan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Berikut analisis hasil evaluasi berdasarkan keempat komponen tersebut:

Evaluasi *Context* (konteks)

Evaluasi konteks dalam model CIPP bertujuan untuk menganalisis lingkungan dan kondisi yang melatarbelakangi pelaksanaan program. Aspek ini mencakup faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, termasuk kesiapan peserta didik, dukungan lingkungan, serta partisipasi *stakeholders*²⁶. Dalam penelitian ini, fokus evaluasi konteks meliputi: latar belakang dan tujuan penggunaan metode Iqra' di TPA Al-Khoir, kondisi peserta didik (usia, tingkat kemampuan awal peserta didik), lingkungan pembelajaran (ketersediaan fasilitas, ruang kelas, mushaf Iqra'), dan juga dukungan dan partisipasi orang tua dalam pembelajaran.

1) Metode Iqra' telah digunakan di TPA tersebut sejak awal berdirinya pada tahun 2010. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Umi Fadila S.Pd.I selaku kepala TPA menyatakan bahwa pemilihan metode ini disesuaikan dengan kemampuan anak-anak dalam memahami materi mengaji. Pada saat itu, metode Iqra' menjadi pilihan karena populer dan mudah diajarkan kepada peserta didik. Selama perjalanan waktu, TPA tersebut juga pernah mencoba beberapa metode lain seperti Tilawati dan An Nahdiyah, namun metode tersebut tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, TPA kembali menggunakan metode tersebut karena dirasa lebih efektif dan anak-anak lebih mudah memahami. Tujuan utama penggunaan metode Iqra' adalah agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak didik dalam proses belajarnya. Dengan metode ini, pendidik berharap anak-anak dapat belajar dengan lebih mudah dan optimal sesuai kemampuan mereka, sehingga hasil belajar menjadi lebih maksimal. Beliau berkata, percuma metode belajar yang keren tapi peserta didik dan gurunya tidak paham, guru tidak paham untuk mengajarkannya atau peserta didik yang tidak paham apabila menggunakan metode belajar tertentu yang sulit.

2) Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala TPA di lokasi penelitian, diketahui bahwa TPA tersebut tidak membatasi usia peserta didik. Siapa pun, dan berapa pun usianya, diperbolehkan mengikuti kegiatan belajar di TPA. Kepala TPA menjelaskan bahwa ada peserta didik yang masih berusia 4 tahun (setingkat TK) hingga yang paling besar adalah siswa kelas 6 SD. Umumnya, jika sudah memasuki jenjang SMP, mereka tidak lagi melanjutkan mengaji di TPA. Hal ini dikarenakan beberapa alasan, seperti adanya keinginan untuk melanjutkan ke pondok pesantren atau rasa malu karena mayoritas peserta TPA adalah anak-anak usia SD. Selain itu, tingkat kemampuan awal peserta didik sangat beragam; ada yang benar-benar baru belajar mengaji (belum pernah mengaji sebelumnya), dan ada juga yang sudah memiliki pengalaman mengaji di tempat lain. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti di tempat tersebut, bahwa terdapat anak-anak kecil yang belum SD tapi sudah ikut mengaji dan berbaur dengan yang lainnya, hal

²⁶ Bayu Nugroho, "Evaluasi Program Tahfidz QurAn Dengan Model Cipp (Context, Input, Process, Product) Di Sdit Darussalam Selokerto" (Universitas Islam Indonesia, 2023).



tersebut sangat baik untuk mereka belajar berinteraksi dengan lebih banyak orang, tidak dengan orang terdekatnya saja.

3) Berdasarkan hasil observasi, ketersediaan ruang kelas di TPA tersebut sudah cukup baik dan luas, dengan kondisi kelas yang bersih. Meskipun demikian, beberapa sarana prasarana pembelajaran masih kurang, salah satunya yaitu meja belajar. Di TPA Al Khoir, meja tersedia hanya untuk mengaji langsung berhadapan dengan pengajar. Sedangkan usai mengaji terdapat anak-anak yang melanjutkan belajar dengan duduk lesehan tanpa menggunakan meja. Untuk mushaf Iqra' atau Al-Qur'an, setiap anak membawa sendiri mushafnya masing-masing, sebagaimana disampaikan oleh kepala TPA bahwa mushaf tersebut dibawa oleh peserta didik secara pribadi.

4) Hasil wawancara dengan pengurus TPA menunjukkan, dukungan dan partisipasi orang tua dalam pembelajaran di TPA tersebut masih terbatas. Karena TPA merupakan bagian dari Pendidikan Luar Sekolah (PLS), kehadiran anak-anak dalam kegiatan mengaji hanya dicatat secara absensi tanpa pengawasan atau dorongan yang intensif dari orang tua. Pengurus menyampaikan bahwa jumlah anak yang hadir tidak pernah penuh, untuk murid beliau yang Al-Qur'an, menurut penyampaiannya ada banyak, akan tetapi biasanya hanya 2 orang yang datang dari total peserta yang lebih banyak, tidak pernah semua hadir. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dorongan dari rumah dan adanya benturan jadwal dengan tugas sekolah, ekstrakurikuler, dan kegiatan lain yang diikuti anak-anak. Dengan demikian, partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran di TPA masih perlu ditingkatkan agar kehadiran dan motivasi belajar anak menjadi lebih optimal. Hal tersebut didukung juga dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti, bahwa murid yang tercatat aktif di TPA tersebut berjumlah kurang lebih 80 orang, akan tetapi berdasarkan hasil observasi kami saat kegiatan mengaji, anak-anak yang hadir tidak sampai 80 orang. Hal tersebut mendukung data yang didapat dari hasil wawancara mengenai kurangnya dorongan dan partisipasi orang tua dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan di atas, ditemukan bahwa pemilihan metode pembelajaran Iqra' dinilai sudah tepat dan sesuai dengan kemampuan peserta didik serta kesiapan guru. Metode Iqra' yang digunakan sejak awal berdirinya TPA pada tahun 2010 terbukti lebih efektif dibandingkan metode lain yang pernah dicoba seperti Tilawati dan An Nahdiyah. Metode ini mudah dipahami oleh anak-anak dan guru, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Sebagaimana dikatakan dalam penelitian oleh Rahmad Hidayat, bahwa setiap pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, baik dari segi usia, kecerdasan, maupun fitrah. Guru harus mengadopsi pendekatan yang relevan agar pembelajaran berjalan optimal dan tidak kaku²⁷. Selain itu, TPA ini juga bersifat inklusif dengan tidak membatasi usia peserta didik, menerima anak-anak mulai usia 4 tahun hingga kelas 6 SD, sehingga memberikan kesempatan belajar yang luas bagi berbagai kalangan. Keberadaan anak-anak usia dini yang belajar mengaji dan berbaur dengan anak lain juga memberikan manfaat sosial yang baik, membantu perkembangan karakter Islami dan kemampuan berinteraksi sosial anak²⁸. Kondisi ruang kelas yang cukup baik, luas, dan bersih juga mendukung proses pembelajaran.

Namun, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan fasilitas pembelajaran masih kurang lengkap, terutama ketiadaan meja belajar bagi peserta didik yang menyebabkan anak-anak belajar dengan duduk lesehan, sementara meja digunakan

²⁷ Rahmad Hidayat, "Pendekatan Pembelajaran Berdasarkan Karakteristik Peserta Didik Menurut Abuddin Nata" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

²⁸ Desi Nurjayanti, Adriani Rahma Pudyaningtyas, and Nurul Kusuma Dewi, "Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (Tpa) Untuk Anak Usia Dini," *Kumara Cendekia* 8, no. 2 (2020): 183–95.



hanya pada saat mengaji bertatapan langsung dengan pengajar. Hal ini dapat memengaruhi kenyamanan dan efektivitas belajar anak. Sebagaimana ditekankan oleh Rahmat, Fasilitas pembelajaran yang memadai, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak-anak lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar. Lingkungan yang nyaman juga membantu mengurangi kelelahan fisik dan meningkatkan konsentrasi, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar anak²⁹. Azahra, et.al, juga menekankan bahwa ketersediaan fasilitas yang memadai berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran³⁰. Selain itu, dukungan dan partisipasi orang tua dalam pembelajaran masih terbatas. Kehadiran anak-anak dalam kegiatan mengaji seringkali tidak penuh dan hanya sebagian kecil yang rutin hadir, yang disebabkan oleh kurangnya dorongan dari orang tua serta benturan jadwal dengan kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler. Kurangnya partisipasi orang tua ini berpotensi menurunkan motivasi dan konsistensi belajar anak di TPA. Orang tua yang terlibat secara aktif dapat memberikan motivasi, pengawasan, dan dukungan emosional yang dibutuhkan anak agar tetap konsisten belajar. Keterlibatan orang tua juga memperkuat komunikasi antara guru dan keluarga, sehingga kendala belajar anak dapat segera diketahui dan diatasi bersama³¹

Dengan demikian, meskipun metode pembelajaran dan kondisi peserta didik sudah menjadi kekuatan TPA ini, peningkatan fasilitas pembelajaran dan upaya untuk meningkatkan peran serta orang tua sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh.

Evaluasi Input (Masukan)

Evaluasi input dilakukan untuk menilai kesiapan sumber daya dan komponen pendukung yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Input yang berkualitas menjadi fondasi penting bagi keberhasilan program³². Dalam evaluasi masukan (input), hal-hal yang peneliti amati antara lain: kompetensi guru, materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran.

1) Dari hasil wawancara, guru-guru yang mengajar di TPA tersebut dinilai sangat cakap dalam membaca Al-Qur'an, para guru juga secara aktif meningkatkan kualitas pengajarannya dengan mengikuti kegiatan pelatihan khusus metode Iqra', yang memuat materi tentang cara pengajarannya dan lain-lain. Hal tersebut didukung dengan hasil dokumentasi sertifikasi yang dimiliki oleh para guru yang menunjukkan bahwa guru tersebut telah mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik. dari hasil observasi juga, peneliti melihat bahwa setiap guru yang mengajar memiliki kompetensi yang baik. Dengan demikian, guru yang mengajar di TPA tersebut tidak hanya pandai dalam membaca Al-Qur'an, akan tetapi juga telah mempelajari lebih dalam tentang bagaimana mengajarkan metode Iqra' ini kepada anak-anak.

2) Materi pelajaran yang digunakan disesuaikan dengan isi dari buku Iqra', berdasarkan hasil wawancara, guru di TPA mengajarkan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan buku Iqra', dan tidak mencampur antara materi dalam metode Iqra' dengan materi yang ada di metode lainnya. Dari hasil observasi, peneliti pun melihat bahwa seluruh

²⁹ Rahmat Sayyid Al-Nuzul Yunus, Fatimah Djafar, and Wiwik Pratiwi, "Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Educator (Directory of Elementary Education Journal)* 2, no. 2 (2021): 123-38.

³⁰ Azahra Dila et al., "Studi Pustaka Tentang Peran Fasilitas Sekolah Dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 9.

³¹ Royan Rosyadi, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 3, no. 5 (2024): 377-86.

³² Nugroho, "Evaluasi Program Tahfidz QurAn Dengan Model Cipp (Context, Input, Process, Product) Di Sdit Darussalam Selokerto."



peserta didik mempelajari materi pelajaran yang sama, guru mengajarkan mulai dari Iqra' pertama hingga terakhir.

3) Dalam penggunaan media pembelajaran, sebagaimana disampaikan oleh kepala TPA bahwa untuk media yang digunakan hanya buku Iqra' saja dan juga alat peraga, akan tetapi alat peraga tersebut jarang digunakan, menurut penuturan beliau karena keterbatasan waktu, sehingga apabila menggunakan alat peraga akan memakan waktu. Dari hasil dokumentasi peneliti melihat adanya alat peraga, namun alat peraga tersebut tidak digunakan dan tidak disimpan di ruang belajar.

Berdasarkan hasil di atas kompetensi guru yang mengajar di TPA sudah sangat memadai. Para guru tidak hanya mahir dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga secara aktif meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan mengikuti pelatihan khusus metode Iqra'. Hal ini dibuktikan dengan adanya sertifikasi pelatihan yang dimiliki oleh para guru, serta hasil observasi yang menunjukkan bahwa setiap guru memiliki kemampuan mengajar yang baik dan sesuai standar. Selain itu, konsistensi para guru dalam mengikuti pelatihan khusus metode Iqra' menunjukkan komitmen tinggi terhadap profesionalisme dan pengembangan diri. Dengan bekal pelatihan tersebut, guru tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga menguasai strategi dan teknik mengajar yang efektif serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini sangat penting karena kemampuan pedagogik guru akan berpengaruh langsung pada kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar anak-anak di TPA. Menurut Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 dalam Hafsa, et al, tentang Guru dan Dosen, bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian³³ Fusiroh, et al, juga menyatakan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan mengikuti pelatihan secara berkala cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif³⁴. Selain itu, materi pelajaran yang digunakan di TPA ini konsisten dan terstruktur, mengikuti isi buku Iqra' secara utuh tanpa mencampur dengan metode lain. Hal ini memastikan peserta didik mempelajari materi yang sama secara sistematis, mulai dari Iqra' pertama hingga jilid terakhir, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif.

Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, terutama terkait penggunaan media pembelajaran. Kepala TPA menyampaikan bahwa media yang digunakan hanya buku Iqra' dan alat peraga, namun alat peraga tersebut jarang digunakan karena keterbatasan waktu. Peneliti juga mendapati bahwa alat peraga yang tersedia tidak disimpan di ruang belajar dan tidak dimanfaatkan secara optimal. Hal ini menunjukkan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang dapat memperkaya pengalaman belajar anak dan membantu pemahaman materi secara lebih interaktif. Oleh karena itu, upaya yang baik sangat diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan alat peraga dan media pembelajaran lainnya agar proses belajar mengaji menjadi lebih menarik dan efektif bagi peserta didik. Selain itu, keterbatasan waktu yang dijadikan alasan untuk tidak menggunakan alat peraga sebaiknya dapat diatasi dengan perencanaan pembelajaran yang lebih efektif dan manajemen waktu yang baik. Penggunaan media pembelajaran yang variatif tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi anak selama belajar, sehingga hasil belajar menjadi

³³ Hafsa M Nur and Nurul Fatonah, "Paradigma Kompetensi Guru," *Jurnal PGSD Uniga* 1, no. 1 (2022): 12–16.

³⁴ Fusiroh Fusiroh et al., "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Sekolah Dasar Islam," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 21, no. 2 (2023): 91–99, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i2.6728>.



lebih maksimal. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi pada peserta didik³⁵.

Secara keseluruhan, TPA ini memiliki fondasi yang kuat dari segi kompetensi guru dan konsistensi materi, namun perlu peningkatan dalam hal pemanfaatan media pembelajaran guna mendukung keberhasilan proses belajar mengajar secara menyeluruh. Untuk itu, TPA perlu melakukan perencanaan yang lebih matang dalam mengintegrasikan alat peraga ke dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk pelatihan bagi guru agar mampu menggunakan media tersebut secara efektif tanpa mengganggu waktu pembelajaran. Dengan pengelolaan yang baik, penggunaan media pembelajaran dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan menjadikan proses belajar mengaji lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Evaluasi Process (Proses)

Evaluasi proses berfokus pada pelaksanaan program pembelajaran secara operasional. Tahap ini mengkaji sejauh mana implementasi rencana pembelajaran sesuai dengan desain yang telah disusun, termasuk interaksi antar pihak dan penanganan kendala³⁶. Adapun aspek yang dievaluasi dalam penelitian ini adalah: pelaksanaan pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, pengelolaan kelas, penanganan kesulitan belajar.

1) Dari hasil wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ialah dengan melakukan cek kehadiran anak didik. Kemudian setiap anak yang mengaji langsung maju satu per satu untuk membaca, dan pada tahap evaluasi ketika anak sudah selesai dan akan melanjutkan bacaan ke tahap selanjutnya, akan di evaluasi secara perorangan dengan guru ngajinya masing-masing dan evaluasinya sesuai dengan evaluasi yang ada di buku Iqra' dan saat evaluasi tersebut juga ada hafalan surah-surah pendek dan do'a harian. Dari hasil observasi juga peneliti melihat bahwa kegiatan mengaji dengan metode Iqra', anak-anak langsung maju satu per satu.

2) Dalam interaksi guru dan peserta didik, menurut penyampaian beliau bahwa TPA kan Taman Pendidikan Al-Qur'an dan isinya anak-anak kecil, guru-guru disana berusaha menciptakan interaksi yang menyenangkan dengan peserta didik sehingga mereka merasa nyaman dan tertarik untuk belajar. Dalam observasi yang dilakukan, peneliti juga melihat interaksi antara kedua pihak sangat baik, guru merespon peserta didiknya dengan baik, ramah, dan ketika mengajar pun para guru membimbing anak didiknya dengan sabar dan telaten.

3) Jumlah pengajar dalam TPA tersebut terdiri dari 2 guru laki-laki dan 2 perempuan, dengan jumlah anak didik sekitar 80 anak. Meskipun jumlah guru terbatas, para guru berhasil membimbing seluruh peserta didik agar mahir membaca Al-Qur'an. Hasil wawancara dengan kepala TPA menunjukkan, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok mengaji yang didampingi oleh masing-masing guru, sehingga kegiatan mengaji dilakukan secara klasikal. Jadwal mengaji di TPA ini dilaksanakan pada hari Senin hingga Kamis khusus untuk kegiatan mengaji, sedangkan hari Jumat digunakan untuk praktik ibadah. Kegiatan mengaji berlangsung setiap sore hari dan dilanjutkan setelah maghrib untuk kelompok belajar yang lain. Namun, dari hasil observasi peneliti, ketertiban peserta didik masih perlu diperbaiki. Saat menunggu giliran mengaji, banyak anak-anak yang

³⁵ Dewi Sartika Panggabean and Kharida Shaleha, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Siburbur Kecamatan Halongonan Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 1, no. 01 (2022): 23–34.

³⁶ Nugroho, "Evaluasi Program Tahfidz QurAn Dengan Model Cipp (Context, Input, Process, Product) Di Sdit Darussalam Selokerto."



berlarian ke sana kemari, bermain, bahkan ada yang membawa makanan dan minuman saat kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan perlunya pengawasan dan pengelolaan yang lebih baik agar suasana belajar menjadi lebih kondusif dan fokus.

4) Berdasarkan hasil wawancara, ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami, membaca, atau lupa cara bacanya, para guru di TPA akan membimbing secara perlahan hingga anak tersebut mampu menguasai materi. Guru-guru menyampaikan bahwa bagi anak yang belum lancar pada materi tertentu, mereka akan terus mengulang dan membimbing dengan sabar sampai anak tersebut bisa, sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Tantangan utama yang dihadapi para guru adalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik yang sangat bervariasi. Untuk mengatasi hal ini, para guru selalu menerapkan kesabaran dalam membimbing setiap anak, meskipun terkadang masih ada sedikit kesalahan dalam bacaan mereka. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti secara langsung tentang bagaimana guru-guru tetap sabar dan tekun membimbing anak-anak meskipun menghadapi kesulitan dalam proses belajar.

Berdasarkan data di atas diperoleh terkait pelaksanaan pengajaran metode Iqra' yang sangat simpel yaitu ketika anak-anak akan mengaji langsung maju dan stor bacaan, jadi anak-anak telah melancarkan bacaannya secara mandiri sebelum maju sehingga guru tidak membacakan kembali materinya. Namun untuk awal sub bab anak-anak diajarkan terlebih dahulu bagaimana bacaannya. Kegiatan mengaji yang dilakukan secara perorangan tersebut dapat memberikan dampak positif bagi anak didik, seperti mendukung konsentrasi anak, guru juga dapat menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhannya, dapat semakin menciptakan kedekatannya dengan sang guru, dll. Sebagaimana dikatakan oleh Ilma, et al, bahwa dengan menggunakan metode sorogan seperti itu, yaitu mengajarkan satu atau dua anak secara langsung terbukti efektif karena guru dapat mengawasi dan membimbing secara intensif. Dengan hal ini kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki, dan siswa mendapatkan perhatian penuh, sehingga proses belajar menjadi lebih optimal³⁷. Dengan pendekatan ini, memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan intensif dan koreksi langsung kepada anak didiknya. Selain itu sebagaimana diketahui bahwa setiap individu pastinya memiliki karakteristik yang berbeda, termasuk gaya belajar yang berbeda, dalam teori psikologi pendidikan, gaya belajar anak sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti minat dan motivasi. Anak dengan gaya belajar auditori misalnya, cenderung tidak mudah terganggu oleh suara latar dan justru belajar efektif dalam suasana ramai. Sebaliknya, anak visual lebih suka suasana tenang dan teratur untuk membantu konsentrasi³⁸. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa melalui pendekatan individual dalam mengaji akan membantu anak tertentu untuk bisa lebih konsentrasi dan fokus dalam mengajinya.

Dalam aspek pengelolaan kelas, dengan jumlah anak didik kurang lebih 80 orang dan 4 guru pengajar, dapat dikatakan cukup baik dengan pembagian kelompok belajar dan gurunya, memilih ruangan belajar yang baik, dll, namun masih sedikit kurang dalam pengelolaan pada anak didiknya yang masih kurang kondusif, masih banyak anak yang berlarian kesana kemari dan jajan ketika masih jam pelajaran. Pengelolaan kelas merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu pembelajaran, menurut Evertson dan Weinstein (2006) dalam Neviyarni dan Nirwana, pengelolaan kelas yang baik dan terarah

³⁷ Ilma Nurwahidah, Nada Nupus Ihwani, and Nadila Sofia, "Pemanfaatan Media Digital Terhadap Minat Belajar Mengaji Pada Peserta Didik," *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 65–72, <https://doi.org/10.30596/arrasyid.v2i1.10296>.

³⁸ Umar Bin Abd Aziz, Salami Mahmud, and Dewi Fitriani Mislinawati, "Perbedaan Individu Dan Gaya Belajar Peserta Didik," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2022): 172–86.



berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif³⁹. Terutama jika jumlah guru terbatas dan peserta didiknya banyak seperti di TPA tersebut maka penting sekali untuk mengoptimalkan dalam pengelolaan kelas, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya.

Dalam pemberian bimbingan yang intensif dan berulang bagi anak yang kesulitan dalam memahami atau lupa dengan bacaan serta selalu sabar, menjadikan kegiatan mengaji dengan metode tersebut efektif. Terkait pentingnya pendekatan sabar dan berulang dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk anak-anak dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Kesabaran guru menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran, terutama untuk anak yang lambat menangkap materi. Hal tersebut ditegasakan juga dalam ⁴⁰ bahwa kesabaran itu sangat dibutuhkan dalam pengajaran, terutama mengajarkan Al-Qur'an kepada anak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa metode Iqra' yang diterapkan di TPA efektif dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan dukungan interaksi guru yang baik dan sistem pembelajaran yang terstruktur. Namun, peningkatan pengelolaan kelas dan pengawasan peserta didik perlu menjadi perhatian untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Evaluasi Product (Hasil)

Evaluasi produk bertujuan untuk mengukur *outcome* dan dampak program pembelajaran terhadap peserta didik dan *stakeholders*. Aspek ini menjadi indikator utama keberhasilan program⁴¹. Hal-hal yang peneliti amati dalam evaluasi hasil antara lain, yaitu hasil belajar peserta didik, penguasaan tajwid dan makhraj, Hasil wawancara, anak-anak di TPA tersebut menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap penggunaan metode Iqra'. Hal ini tercermin dari banyaknya peserta didik yang berhasil menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik. TPA tersebut telah berhasil membimbing banyak anak hingga mampu menyelesaikan pembelajaran Al-Qur'an 30 juz. Anak-anak yang telah menyelesaikan bacaan lengkap biasanya mengikuti kegiatan munaqosah bersama peserta didik dari tempat lain, sementara bagi yang mencapai juz 15 mengikuti takhsis sebagai bentuk evaluasi lanjutan. Berdasarkan dokumentasi, telah banyak peserta didik yang lulus dan menyelesaikan metode Iqra' dengan hasil yang memuaskan, mulai 2010 hingga saat ini.

Selain itu, hasil observasi peneliti juga memperkuat temuan tersebut. Peneliti secara langsung menyaksikan bacaan beberapa anak, baik yang masih pada tahap Iqra' maupun yang telah selesai belajar Iqra' yakni membaca Al-Qur'an secara utuh. Melalui tes baca yang dilakukan kepada beberapa anak, ditemukan bahwa mereka telah mampu membacakan Al-Qur'an dan membaca Iqra' bagi yang masih pada tahap itu dengan ketepatan dan kefasihan yang baik, menunjukkan efektivitas metode Iqra' dalam pembelajaran di TPA. Tidak hanya peserta didik yang merasa puas dengan metode ini, orang tua juga menyampaikan kepuasan yang tinggi terhadap penggunaan metode Iqra'. Mereka mengapresiasi pendekatan yang sistematis dan mudah dipahami sehingga anak-anak dapat belajar mengaji dengan nyaman dan progres yang jelas. Para orang tua menilai bahwa metode ini sangat efektif dalam membentuk dasar membaca Al-Qur'an yang kokoh bagi anak-anak mereka, sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak

³⁹ S Neviyarni and Herman Nirwana, "Communication And Classroom Management Strategies To Improve Student Personality Growth," *Journal Of Psychology, Counseling And Education* 2, no. 1 (2024): 31–40.

⁴⁰ Aisyah Ayun Khoirurizki and Betty Mauli Rosa Bustam, "Analisis Rendahnya Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 1 (2022): 47–59.

⁴¹ Nugroho, "Evaluasi Program Tahfidz QurAn Dengan Model Cipp (Context, Input, Process, Product) Di Sdit Darussalam Selokerto."



memberatkan. Rasa puas tersebut menjadi dorongan bagi TPA untuk terus mempertahankan serta mengembangkan metode Iqra' sebagai metode utama dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Kefektifan penggunaan metode Iqra' dalam mengaji juga ditunjukkan oleh beberapa penelitian yang serupa diantaranya yaitu penelitian oleh Nursafitri, dalam penelitiannya metode tersebut telah digunakan semenjak tahun 2015. Menurut pihak TPA disana metode tersebut sangat mudah dipahami dan memberikan kemudahan-kemudahan bagi pemula⁴². Penelitian oleh Husnaini juga menunjukkan hal yang sama yakni metode tersebut efektif, dari hasil penelitiannya menunjukkan output yang sangat baik dari anak didik di TPA tersebut, melihat dari tabel yang disajikan yang berisi nilai sebelum dan sesudah menggunakan metode Iqra'⁴³. Penelitian-penelitian tersebut mendukung hasil analisis product dari TPA Al-Khoir ini, bahwa metode tersebut juga memberikan hasil yang efektif di TPA lainnya.

KESIMPULAN

Metode Iqra' yang diterapkan di TPA Al-Khoir Sangatta Utara terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Keberhasilan ini didukung oleh pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kompetensi guru yang memadai dan telah mengikuti pelatihan khusus metode Iqra', serta materi pembelajaran yang konsisten dan terstruktur sesuai buku Iqra'. Lingkungan pembelajaran yang inklusif, menerima anak-anak dari berbagai usia dan tingkat kemampuan, juga menjadi kekuatan tersendiri dalam proses pembelajaran.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kekurangan yang perlu menjadi perhatian. Fasilitas pembelajaran di TPA masih kurang memadai, terutama ketiadaan meja belajar bagi peserta didik yang menyebabkan anak-anak belajar secara lesehan, sehingga dapat memengaruhi kenyamanan dan efektivitas belajar. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran seperti alat peraga belum optimal karena keterbatasan waktu dan kurangnya perencanaan penggunaan media tersebut dalam proses belajar-mengajar. Partisipasi dan dukungan orang tua dalam pembelajaran juga masih terbatas, yang berdampak pada tingkat kehadiran dan motivasi belajar anak. Kurangnya dorongan dari rumah serta benturan jadwal dengan kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler menjadi faktor utama rendahnya kehadiran anak secara rutin di TPA. Hal ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan keterlibatan orang tua agar proses pembelajaran lebih optimal dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, efektivitas pembelajaran metode Iqra' di TPA Al-Khoir sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, kesesuaian metode, dan lingkungan belajar yang inklusif. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, perlu adanya peningkatan fasilitas pembelajaran, optimalisasi penggunaan media pembelajaran, serta peningkatan peran serta orang tua dalam mendukung proses belajar anak di TPA. Dengan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, diharapkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Khoir dapat semakin baik dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi perkembangan anak-anak.

⁴² Ita Nursafitri, "Penggunaan Metode Iqra'Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas III Di TPA Najmul Aulia'Sunan Kali Jaga Desa Tanjung Aji Baru Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur" (IAIN Metro, 2021).

⁴³ Wanda Afifah Husnaini, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Iqra'Pada Anak TPA Darul Hikmah Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur" (IAIN Metro, 2022).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amrindono, Amrindono. "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini." *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2022): 8–16.
<https://doi.org/10.30631/smartkids.v4i1.106>.
- Arabia, Kementrian Agama Saudi. "Surah Al-Muzzammil Ayat 4." TafsirWeb. Accessed June 17, 2025. <https://tafsirweb.com/11500-surat-al-muzzammil-ayat-4.html>.
- Ashari, Suhartini. "Makna Tartil Dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzammil Ayat 4 Dan Implementasinya." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 116–28.
- Astuti, Dwi Puji, Arifin Muslim, and Dhi Bramasta. "Analisis Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri Jambu 01." *Jurnal Wahana Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 185–92.
- Awliyah, Irna, and Muhammad Abdullah. "Implementasi Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur' an Di TPQ At-Tadris Kampung Tanah Koja Jakarta Barat" 8, no. 1 (2024): 1137–44.
- Aziz, Umar Bin Abd, Salami Mahmud, and Dewi Fitriani Mislinawati. "Perbedaan Individu Dan Gaya Belajar Peserta Didik." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2022): 172–86.
- Dila, Azahra, Fitri Novianti Baihaqi, Syahla Habibah, and Arita Marini. "Studi Pustaka Tentang Peran Fasilitas Sekolah Dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 9.
- Dr. Asyraf Suryadin, M P, M P Winda Purnama Sari, and M P Nurfitriani. *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) Antara Teori Dan Praktiknya*. Samudra Biru, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=OxamEAAAQBAJ>.
- Fusiroh, Fusiroh, Siti Rokhmah, Hendra Yulia Rahman, Muhammad Taslim, and Marhani. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Sekolah Dasar Islam." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 21, no. 2 (2023): 91–99.
<https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i2.6728>.
- Handayani, Tri, Putri Oktavia, and Miftahul Hidayah. "Penerapan Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di Ra Hidayatul Mbtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan," 2023.
- Hidayat, Rahmad. "Pendekatan Pembelajaran Berdasarkan Karakteristik Peserta Didik Menurut Abuddin Nata." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Husnaini, Wanda Afifah. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Iqra'Pada Anak TPA Darul Hikmah Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur." IAIN Metro, 2022.
- Iskandar, Abdul Malik, K Syamsu, Haslinda B Anriani, and Muhammad Masdar. "Penerapan Metode Iqra Dalam Pembelajaran Al- Qur ' an" 3, no. 1 (2022).
- Julianto, Alfin, and Anisa Fitriah. "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1, no. 2 (2021): 175–84.
- Khoirurrizki, Aisyah Ayun, and Betty Mauli Rosa Bustam. "Analisis Rendahnya Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 1 (2022): 47–59.
- Magdalena, Ina, Revita Septiani, Siti Nurul Ilmah, and Dwi Nur Faridah. "Analisis Kompetensi Guru Dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Peninggilan 05." *Nusantara* 2, no. 2 (2020): 262–75.
- Mudin, Nurmah. "Penerapan Metode Iqra Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Peserta Didik Di Tpq Al Masyhuriyah Kelurahan Paninggilan Kota Tangerang Tahun 2025." Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025.



- Muryani, Luluk, and Sugiyanto Sugiyanto. "Refleksi Gandeng Gendong Model Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Yogyakarta." *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 4, no. 4 (2024): 717–31.
- Nasution, Abdul Fattah. "Metode Penelitian Kualitatif," 2023.
- Nashihin , Muhammad. "Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Bacaan Al Qur'an Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs. Tarbiyatul Wathon". *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (July 11, 2025): 61–67. Accessed December 9, 2025. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/Darajat/article/view/1776>
- Nasution, Nidakhairani, and Lahmuddin Lubis. "Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Pada Pelafalan Kalimat Bahasa Arab Kelas VIII MTs Al-Jamâ€™iyatul Washliyah Tembung." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 SE-Articles (June 25, 2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v10i2.1744>.
- Neviyarni, S, and Herman Nirwana. "Communication And Classroom Management Strategies To Improve Student Personality Growth." *Journal Of Psychology, Counseling And Education* 2, no. 1 (2024): 31–40.
- Nugroho, Bayu. "Evaluasi Program Tahfidz QurAn Dengan Model Cipp (Context, Input, Process, Product) Di Sdit Darussalam Selokerto." Universitas Islam Indonesia, 2023.
- Nur, Hafsa M, and Nurul Fatonah. "Paradigma Kompetensi Guru." *Jurnal PGSD Uniga* 1, no. 1 (2022): 12–16.
- Nurjayanti, Desi, Adriani Rahma Pudyaningtyas, and Nurul Kusuma Dewi. "Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (Tpa) Untuk Anak Usia Dini." *Kumara Cendekia* 8, no. 2 (2020): 183–95.
- Nursafitri, Ita. "Penggunaan Metode Iqra'Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri Kelas III Di TPA Najmul Aulia'Sunan Kali Jaga Desa Tanjung Aji Baru Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur." IAIN Metro, 2021.
- Nurwahidah, Ilma, Nada Nupus Ihwani, and Nadila Sofia. "Pemanfaatan Media Digital Terhadap Minat Belajar Mengaji Pada Peserta Didik." *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 65–72. <https://doi.org/10.30596/arrasyid.v2i1.10296>.
- Panggabean, Dewi Sartika, and Kharida Shaleha. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Siburbur Kecamatan Halongan Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesian." *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 1, no. 01 (2022): 23–34.
- Pransiska, Nancy, Anisa Maulidya, and Tinggi Agama Islam As-sunnah. "Fungsi Al-Quran Bagi Manusia 1-2" 2, no. 9 (2024): 2926–40.
- Qur'an, Al. "Surah Al Muzzamil Ayat 4," n.d., 73.
- Rama, A, A Ambiyar, F Rizal, N Jalinus, W Waskito, and R E Wulansari. "Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan," 2023.
- Rosyadi, Royan. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *An Najah Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 5 (2024): 377–86.
- Santoso. "7 Metode Belajar Membaca Al-Qur'an Yang Paling Banyak Dipakai." Yatim Mandiri, 2024. <https://yatimmandiri.org/blog/inspirasi/metode-belajar-membaca-al-quran/>.
- Saputra, Tito Erliendo, and Alvin Ardiansyah Putra. "Analisis Konsep Pembelajaran Alquran Dengan Metode Iqra : Suatu Kajian Literatur" 2, no. 4 (2024).
- Sma, D I, Negeri Lambu, and K A B Bima. "Pengaruh Penerapan Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas X Di Sma Negeri 1 Lambu Kab. Bima," 2022.



Soulisa, Irwan, Moh. Supratman, Okta Rosfiani, Reno Renaldi, Sopiah Sopiah, Widya Tri Utomo, Cecep Maman Hermawan, et al. *Evaluasi Pembelajaran*. Edited by Evi Damayanti. CV WIDINA MEDIA UTAMA. Bandung: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2022.

Susanti, E M A. "Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2021," 2021.

Yunus, Rahmat Sayyid Al-Nuzul, Fatimah Djafar, and Wiwik Pratiwi. "Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Educator (Directory of Elementary Education Journal)* 2, no. 2 (2021): 123–38.